

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penilaian

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 25 Oktober 2013 yang di ikuti oleh 10 mahasiswa dari prodi PGMI, selanjutnya peneliti segera mengajukan Syarat Ijin Penelitian ke BAK.

Pada hari senin tanggal 23 Desember 2013 surat penelitian sudah selesai di buat oleh BAK, kemudian pada tanggal 24 desember peneliti mengantarkan surat penelitian tersebut ke MI Wates Sumbergempol. Setibanya di MI tersebut menyambut saya dan ke tiga teman saya dengan senang hati dan di terima denngan baik. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin dan menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Kepala sekolah di MI tersebut sangat baik dan menerima baik kedatangan kami.

Selang 1 minggu saya beserta teman saya datang kembali ke MI tersebut untuk menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala madrasah. Menanggapi surat penelitian tersebut, Kepala Madrasah memberikan ijin dan tidak keberatan saya dan teman saya melakukan penelitian di MI tersebut., Kepala Madrasah berharap dengan adanya peneliti bisa memberikan suasana baru dan bisa memberikan masukan

yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Setelah kepala sekolah memberikan ijin kemudian peneliti dipertemukan dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV yaitu Ibu Munawaroh.

Kemudian peneliti berkonsultasi dengan guru kelas tersebut untuk rencana pembelajaran yang akan di terapkan peneliti. Dengan sangat ramah beliau mendengarkan apa yang saya sampaikan dan menanggapi dengan baik. Beliau juga menjelaskan kondisi kelas saat belajar mengajar berlangsung dan kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar. Ini menjadi informasi yang sangat penting bagi peneliti sebagai langkah awal sebelum tindakan.

Berikut ini adalah kutipan data rekam hasil dialog antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV tentang masalah yang dihadapi pada pembelajaran mata pelajaran IPS.

- P : Bagaimana kondisi kelas IV pada saat pembelajaran IPS berlangsung.
- G : Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, dan hanya beberapa siswa yang antusias untuk mengikuti pelajaran IPS. Kebanyakan siswa berbicara sendiri dan mengganggu temanya yang sedang berkonsentrasi.
- P : Selama ini pernahkah ibu menggunakan metode *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS?
- G : Belum pernah, biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan siswa saya wajibkan untuk menulis di depan dan siswa yang lain menyalin buku tulis masing-masing. Karena kalau tidak begitu siswa tidak pernah mau membaca.
- P : Bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran dengan metode ceramah berlangsung dan pernahkan sekali-kali diselingi media dalam mengajar?

- G : Pada awalnya menggunakan metode ceramah itu sangat baik, dan di perhatikan oleh siswa, banyak dari siswa yang antusias. Akan tetapi lama-lama siswa menjadi bosan karena yang digunakan metode ceramah. Kalau menggunakan media itu hampir tidak pernah. Saya hanya menggunakan gambar-gambar yang ada di buku paket dan siswa mendengarkan. Tetapi jika ini dilakukan terus menerus siswa menjadi bosan. Kemudian saya memberikan latihan soal yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa).
- P : Bagaimana hasil belajar yang di capai siswa kelas IV pada saat pembelajaran IPS?
- G : Hasil belajar yang di capai siswa dikatakan kurang baik karena nilainya masih yang dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran IPS yaitu 70.
- P : Apakah pada materi koperasi siswa sulit untuk memahami?
- G : Iya Bu ada, karena pada materi itu siswa sulit untuk menjelaskan macam-macam koperasi.

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran IPS kelas IV

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung hanya menggunakan metode yang monoton, yaitu ceramah. Sehingga membuat pembelajaran menjadi sedikit terhambat, mudah jenuh bagi siswa, kurang menarik dan membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Setelah melakukan dialog tentang pembelajaran IPS, peneliti juga menanyakan jadwal pelajaran IPS kelas IV. Guru menjelaskan bahwa pelajaran IPS diajarkan pada hari Rabu jam ke 5-6 (pada pukul 10.15-11.25). Jadwal pelajaran IPS hanya di ajarkan 1 kali dalam

seminggu, oleh karena itu peneliti disini harus bekerja lebih keras agar pembelajaran ini dapat berhasil dan nilai yang di capai dapat meningkat. Pada pertemuan ini juga disepakati bahwa penelitian akan melaksanakan *pre test* pada hari Rabu, tanggal 8 Januari 2014. Peneliti disini juga menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan teman saya sebagai pengamat (*observer*). Peneliti menjelaskan bahwa pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa dalam kelas apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan tersebut pengamat diberi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam dua siklus, yang mana untuk siklus pertama terdiri dari dua tindakan dan siklus ke dua terdiri dari satu tindakan.

Sesuai dengan rencana, test awal dilaksanakan hari Rabu, tanggal 8 Januari 2014. Test awal tersebut di ikuti 21 siswa. Pada test awal peneliti memberikan soal sejumlah 20 soal pilihan ganda. Berdasarkan skor test awal, tampak bahwa siswa sangat kurang memahami dan menguasai materi. Pada test awal ini nilai rata-rata yang di peroleh siswa adalah 37,86. Hasil analisis skor test awal tersebut dapat di sampaikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Pre Test

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	Ahmad Dika Faqihudin	L	35		√
2	Ahmad Feriyano	L	70	√	
3	Ahmad Rifai	L	20		√
4	Ahmad Zadad Sulaiman	L	30		√
5	Asro Rizki Al Ahsan	L	20		√
6	Ayu Febrianti	P	40		√
7	Bayu Setiawan Saputra	L	30		√
8	Diana Ayu Ningtyas	P	20		√
9	Faizudin Abdullah	L	85	√	
10	Irfansyah Dwi Cahyono	L	30		√
11	Lia Istika	P	40		√
12	Khusniatin Nadiya	P	20		√
13	Muchamad Lutfi Cahyono	L	20		√
14	M. Nanang Oktavia Vediansyah	L	75	√	
15	Novita Dwi Anggraini Putri. P	P	30		√
16	Sandya Wahdani Mizzana M.F	P	20		√
17	Salman Taufirul Kamal	L	35		√
18	Silvi Istikmaliya	P	40		√
19	Tria Romadina	P	75	√	
20	Wahyu Krisdianto	L	30		√
21	Vikri Khoirul Karim	L	30		√
Jumlah Skor Yang Di Peroleh			795		
Rata-Rata			37,86		
Jumlah Skor Maksimal			2100		
KKM \geq 70					
N < KKM			17		
N \geq KKM			4		

Berdasarkan hasil test awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 21 siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yang mnegikuti test, 17 siswa belum mencapai batas tuntas yaitu 70 sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan 70 yaitu 4 siswa.

$$\text{Persentase ketuntasan: } P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{21} \times 100\%$$

$$= 19,05\%$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada test awal sebesar 37,86 dan presentase ketuntasan belajar 19,05%. Sehingga hasil dari *pre test* sangat jauh dari ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dari hasil *pre test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan pada materi Koperasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan menggunakan bantuan gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (Kriteria ketuntasan minimal) ≥ 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan sesudah menggunakan penerapan menggunakan model pembelajaran ini.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus 1

Pada tahap pelaksanaan siklus pertama direncanakan dalam satu kali pertemuan, dalam pertemuan pertama ini 1 jam di gunakan untuk pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan bantuan gambar dan 1 jam kedua di gunakan untuk pelaksanaan *post tes* 1. Adapun materi yang diajarkan adalah

tentang koperasi. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang membuat tujuan pembelajaran.
- (2) Menyusun desain pembelajaran tentang materi kebebasan organisasi
- (3) Menyiapkan media pembelajaran
- (4) Menyusun tes dalam proses pembelajaran, yaitu tes formatif siklus 1 yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama.
- (5) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, dan pedoman wawancara.
- (6) Mengkoordinasi program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.
- (7) Menyiapkan daftar absensi kehadiran peserta didik kelas IV
- (8) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS terkait dengan pelaksanaan penelitian.

b) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan siklus pertama direncanakan dalam satu kali pertemuan dan dalam satu hari tersebut 1 jam

pelajaran di gunakan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *group investigation*. Selanjutnya jam ke 2 pelaksanaan *post test* 1.

(1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 Januari 2014 dilaksanakan pada pukul 10.15 s/d 11.25 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Pada pertemuan ini saya di temani oleh 2 teman saya sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Sebelum pelajaran di mulai peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas, agar siswa benar-benar siap untuk menerima pelajaran serta memberi motivasi kepada siswa agar mereka antusias dalam belajar.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa dan mengawali pelajaran dengan membaca berdo'a bersama serta memeriksa daftar hadir. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta memotivasi siswa agar siswa berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Kemudian peneliti memberikan materi secara global bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan bantuan media gambar. Dan selanjutnya peneliti memberi tahu siswa

tentang materi yang akan disampaikan yaitu tentang Koperasi. Setelah siswa mengetahui materi yang akan disampaikan kemudian peneliti membagi kelas menjadi 3 kelompok secara heterogen, karena siswa ada 21 jadi masing-masing kelompok beranggotakan 7 siswa. Pembagian kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Siklus 1

Nama Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin
KELOMPOK 1	AF	L
	ARAA	L
	DAN	P
	MNOV	L
	NDAPP	P
	SWMMF	P
	ADF	L
KELOMPOK 2	AZS	L
	SI	P
	WK	L
	LI	P
	AR	L
	BSS	L
	MLC	L
KELOMPOK 3	AF	P
	FA	L
	KN	P
	STK	L
	TR	P
	VKR	L
	IDC	L

Setelah terbentuk kelompok siswa diarahkan duduk bersama kelompoknya, kemudian peneliti menyampaikan atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi

Koperasi yang ingin di sampaikan pada masing-masing kelompok. Selanjutnya peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

Ketika siswa asik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti juga membimbing para siswa untuk cepat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis. Di sini peneliti memberikan waktu 20 menit.

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya.

Memasuki kegiatan pembelajaran akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah di sampaikan oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran

pada pertemuan 1 ini diakhiri dengan membaca hamdalah dan peneliti mengucapkan salam.

(2) Pertemuan II

Pada pertemuan II ini di laksanakan pada hari Rabu, tanggal 22 Januari 2014. Pada pertemuan II ini peneliti ditemani oleh 2 teman sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Kegiatan awal dilaksanakan 5 menit, dimulai dengan memberi salam, berdoa, dan memeriksa daftar hadir. Peneliti mulai memotivikasi siswa dan mengingatkan tentang materi pada tempat masing-masing, sesuai dengan rencana bahwa hari ini akan dilaksanakan tes formatif siklus I.

Sebelum peneliti membagikan lembar tes formatif, peneliti membimbing siswa untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Kemudian peneliti membagikan *post test* siklus I untuk di kerjakan oleh siswa. Siswa terlihat tertib dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian peneliti berkeliling memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam *post test* siklus I dengan tujuan membantu siswa dalam mengerjakan soal.

Menjelang akhir waktu peneliti bersama siswa membuat kesimpulan serta memberikan pesan-pesan moral.

Setelah jam pelajaran selesai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan *post test* siklus I.

Kegiatan penutup pada pertemuan ini berlangsung \pm 10 menit. Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja di kerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

c) Hasil Observasi

Dalam hal ini pengamat mengamati apa saja yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran di kelas, mengecek kesesuaian dengan rencana kegiatan belajar yang telah di buat diawal dalam RPP kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat. Observasi ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

(1) Data hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus I

Tahap	Indikator	Observer I	
		Nilai	Diskriptor
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	a, b, c, d
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d
	Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a, b, c
	Memotivasi siswa	3	a, b
Inti	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	a, b, c
	Membagi kelompok	5	a, b, c, d
	Menyediakan sarana yang di butuhkan	4	a, b, d
	Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	4	a, b, c, d
	Meminta masing masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja kelompok	5	a, c, d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	a, c
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	a, b, c, d
Inti	Melakukan evaluasi	4	a, b, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c
	Total skor	55	

Berdasarkan tabel di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Nilai yang di berikan oleh Observer adalah 55. Sedangkan nilai maksimalnya 65.

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang di peroleh adalah} = \frac{55}{65} \times 100\%$$

$$= 84,61\%$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Table 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat Baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55- 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori Baik. Sementara itu pengamat ke 2 melakukan pengamatan terhadap siswa yaitu:

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

Tahap	Indikator	Observer I	
		Nilai	Diskriptor
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	a, b, c, d
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a, c, d
	Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a, b, c
	Memotivasi siswa	4	a, c
Inti	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, b, d
	Membagi kelompok	5	a, b, d
	Menyediakan sarana yang di butuhkan	4	a, b, d
	Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	4	a, b, c, d
	Meminta masing masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja kelompok	5	a, c, d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	a, c
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	a, c, d
Inti	Melakukan evaluasi	4	a, b, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c
	Total skor	57	

Berdasarkan tabel di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Nilai yang di berikan oleh Observer II adalah 57, Sedangkan nilai maksimalnya 65.

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, NR yang di peroleh adalah} &= \frac{57}{65} \times 100\% \\ &= 87,70\% \end{aligned}$$

Sehingga skor rata-rata Observer I dan II adalah:

$$\frac{55 + 57}{2} = 56$$

$$\text{Jadi, NR yang di peroleh adalah: } \frac{56}{65} \times 100\% = 86,15\%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

(2) Data hasil catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (a) Suasana masih gaduh saat siswa melakukan kerja kelompok.
- (b) Ada beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi belajar dalam diskusi, hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam saja dan ada yang bercanda dengan teman yang lainnya.
- (c) Pada waktu akan presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.
- (d) Banyak siswa yang ngobrol dengan temannya ketika peneliti memberi penjelasan tentang materi koperasi.

Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya dirinya sendiri

(3) Data Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Data Hasil Post Test I pada Suklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	Ahmad Dika Faqihudin	L	35		√
2	Ahmad Feriyano	L	70	√	
3	Ahmad Rifai	L	20		√
4	Ahmad Zadad Sulaiman	L	30		√
5	Asro Rizki Al Ahsan	L	20		√
6	Ayu Febrianti	P	40		√
7	Bayu Setiawan Saputra	L	75	√	
8	Diana Ayu Ningtyas	P	75	√	
9	Faizudin Abdullah	L	85	√	
10	Irfansyah Dwi Cahyono	L	30		√
11	Lia Istika	P	75	√	
12	Khusniatin Nadiya	P	20		√
13	Muchamad Lutfi Cahyono	L	20		√
14	M. Nanang Oktavia V.	L	75	√	
15	Novita Dwi Anggraini P.P	P	75	√	
16	Sandya Wahdani M.M.F	P	70	√	
17	Salman Taufirul Kamal	L	35		√
18	Silvi Istikmaliya	P	75	√	
19	Tria Romadina	P	80	√	
20	Wahyu Krisdianto	L	20		√
21	Vikri Khoirul Karim	L	30		√
Jumlah Skor Yang Di Peroleh			1055		
Rata-Rata			50,24		
Jumlah Skor Maksimal			2100		
KKM \geq 70					
N<KKM			11		
N \geq KKM			10		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, hasil *post test I* siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 siswa.

Hasil tes akhir pada siklus I ini diperoleh nilai rata-rata siswa 37,86. Dari hasil tes akhir siklus I tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan hasil tes awal yaitu 50,24.

Jadi dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, hasil *post test I* siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 siswa.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$p = \frac{10}{21} \times 100\%$$

$$= 47,62\%$$

Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 54,16%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%.

Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

d) Refleksi Siklus I

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi didasarkan pada hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes akhir siklus I.

Hal ini bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada tindakan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil Observasi, catatan lapangan dan *post test* I, diperoleh hasil sebagai berikut:

Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 37,86 meningkat menjadi 50,24. Namun presentase ketuntasan belajar siswa hanya 47,62%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 70%.

- (1) Siswa masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok mengerjakan lembar pengamatan siswa.
- (2) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (3) Suasana kelas masih terdengarramai dan belum bisa terkondisikan dengan baik.

Masalah-masalah diatas timbul disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- (1) Siswa masih belum mengenal dan belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- (2) Siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan kerja kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif melakukan diskusi, dan siswa lainnya hanya melihat saja.
- (3) Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan tugas.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (1) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam berkelompok
- (2) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya. Sehingga, mereka yang pasif mau mengemukakan pendapatnya dalam kelompok.
- (3) Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki meyakinkan siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari

siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti ini perlu di lanjutkan pada siklus II agar prestasi belajar IPS siswa bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

2) Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan dalam I kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2014. Pertemuan ini digunakan untuk melaksanakan *post test* ke II. Adapun materi yang diajarkan adalah Koperasi.

a) Perencanaan Tindakan

pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- (3) Melaksanakan koordinasi dengan guru IPS kelas IV mengenai pelaksanaan tindakan.
- (4) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan.

b) Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan I

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 29 Januari 2014. Pada pertemuan ini peneliti ditemani oleh 2 teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Sebelum peneliti melakukan *post test* ke II, peneliti mengulas materi sebentar untuk meningkatkan siswa tentang Koperasi. Setelah peneliti memberikan sedikit materi kemudian peneliti memberi tahu siswa supaya mempersiapkan alat tulis dan kertas yang akan digunakan untuk *post test* II. Kemudian lembar soal dibagikan dan peneliti menjelaskan tentang perintah dan prosedur pengerjaannya, kemudian para siswa mengerjakan soal-soal tersebut dan peneliti mengamati jalannya kegiatan.

Kegiatan penutup pada pertemuan ini peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Dan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaan *post test* II. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

c) Hasil Observasi

Pada tahap observasi pada siklus II ini sama halnya pada siklus I, yaitu dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observer pada peneliti ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat. Observer ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir.

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa Dalam Pembelajaran.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus II

Tahap	Indikator	Observer I	
		Nilai	Diskriptor
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	a, b, d
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d
	Menentukan materi dan pentingnya materi	5	a, b, c
	Memotivasi siswa	4	a, c, d
Inti	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, b, d
	Membagi kelompok	5	a, c, d
	Menyediakan sarana yang di butuhkan	4	a, b, d
	Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	4	a, b, c, d
	Meminta masing masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja kelompok	5	a, c, d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	a, b
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	a, c, d
Inti	Melakukan evaluasi	4	a, b, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c
	Total skor	58	

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh observer adalah 60, sedangkan nilai maksimalnya adalah 65.

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, NR yang di peroleh adalah} &= \frac{58}{65} \times 100\% \\ &= 89,23\% \end{aligned}$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Table 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat Baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55- 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori sangat baik. Sementara itu pengamat ke 2 melakukan pengamatan terhadap siswa yaitu:

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

Tahap	Indikator	Observer I	
		Nilai	Diskriptor
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	a, b, c, d
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a, c, d
	Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a, b, c
	Memotivasi siswa	4	a, c
Inti	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, b, d
	Membagi kelompok	5	a, b, d
	Menyediakan sarana yang di butuhkan	4	a, b, d
	Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	4	a, b, c, d
	Meminta masing masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja kelompok	5	a, c, d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	a, c
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	a, c, d
Inti	Melakukan evaluasi	4	a, b, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c
	Total skor	60	

Berdasarkan tabel di atas secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Nilai yang di berikan oleh Observer II adalah 60, Sedangkan nilai maksimalnya 65.

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, NR yang di peroleh adalah} &= \frac{60}{65} \times 100\% \\ &= 92,31\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan tabel di atas, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa berada pada kategori sangat baik.

(2) Data hasil catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (a) Suasana mulai tampak serius memperhatikan penjelasan dan sudah berani mengajukan pertanyaan.
- (b) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus II, sudah semakin berkurang siswa yang mencontek, karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

(3) Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada akhir siklus II dengan memilih 3 orang sebagai perwakilan siswa dengan kriteria siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 5 Februari 2014 pukul 09.30 (waktu istirahat) di ruang kelas IV. Ketiga siswa tersebut adalah siswa dengan kode/ inisial MLC, FA, dan TR.

Tabel 4.10 Hasil Wawancara dengan Siswa

Pertanyann	Jawaban
P: “selamat siang anak-anak, duduk yang rapi ya, sebelumnya ibu mau tanya, boleh kan?”	Ludvi: “siang juga bu..”
	Fais: “tanya apa bu”?
	Tria: “boleh bu,”
P: “bu Wulan mau tanya dan pertanyaan bu Wulan tidak ada kaitanya dengan nilai kalian.”	Ludvi: “iya bu mau tannya apa?”
P: “Apakah kalian sebelumnya sudah pernah di ajar dengan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> ?”	Wahyu: “ belum pernah bu,,”
	Faiz: “ belum pernah bu, sebelumnya guru yang lain hnaya ceramah saja,”
	Tria: “ belum, biasanya hanya merangkum saja.”
P: “Kalian senang apa tidak belajar pakek group investigation ini?.” Alasanya apa kok kalian senang?”	Ludvi: “seneng bu bisa ngerjain bareng teman-teman rame.”
	Fais: “ seru bu,”
	Tria: “seneng bu,”
P: “Bagaimana pendapat kamu jika guru menggunakan model <i>group investigation</i> ?”	Tria: “menyenangkan bu saya tidak mudah bosan dengan pelajran IPS.”
	Fais: “menyenangkan bu, sya mudah paham.”
	Ludvi: “bagus bu, saya bisa mengerjakan IPS dengan diajari teman.”
P: “Apa kalian lebih paham menggunakan metode gorup investigation ini dalam pelajaran IPS?.”	Ludvi: “iya bu.”
	Tria: “iya bu saya menjadi lebih paham.”
	Faiz: “iya bu saya menjadi lebih mudah untuk memahami materi.”
P: “Kalau begitu terimakasih ya adik-adik atas jawabannya, sekarang kalian istirahat lagi	Semuanya: “ Iya bu sama-sama.”

(4) Data hasil tes siswa akhir siklus

Setelah melaksanakan penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes

akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun data hasil tes akhir siswa ddisajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Data Hasil Post Test pada Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	Ahmad Dika Faqihudin	L	70	√	
2	Ahmad Feriyano	L	80	√	
3	Ahmad Rifai	L	80	√	
4	Ahmad Zadad Sulaiman	L	80	√	
5	Asro Rizki Al Ahsan	L	90	√	
6	Ayu Febrianti	P	80	√	
7	Bayu Setiawan Saputra	L	80	√	
8	Diana Ayu Ningtyas	P	60		√
9	Faizudin Abdullah	L	100	√	
10	Irfansyah Dwi Cahyono	L	80	√	
11	Lia Istika	P	80	√	
12	Khusniatin Nadiya	P	90	√	
13	Muchamad Lutfi Cahyono	L	50		√
14	M. Nanang Oktavia V.	L	80	√	
15	Novita Dwi Anggraini P.P	P	80	√	
16	Sandya Wahdani M.M.F	P	60		√
17	Salman Taufirul Kamal	L	90	√	
18	Silvi Istikmaliya	P	80	√	
19	Tria Romadina	P	100	√	
20	Wahyu Krisdianto	L	80	√	
21	Vikri Khoirul Karim	L	90	√	
Jumlah Skor Yang Di Peroleh			1680		
Rata-Rata			80		
Jumlah Skor Maksimal			2100		
KKM \geq 70					
N<KKM			3		
N \geq KKM			18		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, hasil *post test* II siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa.

Hasil tes akhir pada siklus II ini diperoleh nilai rata-rata siswa 80. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan siklus I yaitu 50,24.

Jadi dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, hasil *post test* II siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 siswa.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{21} \times 100\%$$

$$= 85,71\%$$

Presentasi ketuntasan belajar pada siklus II adalah 85,71, yang berarti bahwa presentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 70%

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes akhir, dapat diperoleh beberapa hal, antara lain:

- (1) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- (2) Aktifitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Meskipun belum semua mencapai kriteria yang diinginkan.
- (3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana.
- (4) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siklus ke II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut :

- a. Siswa merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar seperti ini siswa dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
- b. Siswa lebih senang kerja kelompok, ini membuat siswa tidak malu untuk bertanya dan mengajarkan kerja sama.
- c. Siswa lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi serta bersemangat mengikuti proses pembelajaran.
- d. Siswa lebih senang membahas soal secara bersama-sama, dan mencari cara penyelesaian yang lain.
- e. Dengan metode yang baru, dan bervariasi siswa tidak mudah merasa bosan.
- f. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan bekerjasama, toleransi, dan menjadikan siswa memiliki kepedulian sosial terhadap temannya yang mengalami kesulitan. Selain itu juga menumbuhkan sikap percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan juga menghargai pendapat teman yang lain.
- g. Dan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*, prestasi belajar IPS mengalami peningkatan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *Group*

Investigation. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran IPS siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 dan 22 Januari 2014, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2014.. Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Terutama dalam pemahaman materi tentang Koperasi.

Bisa di simpulkan bahwa, dalam penelitian ini peneliti membagi 3 kegiatan utama yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Dalam hal ini kegiatan awal meliputi pemberian salam, menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan motivasi. Sedangkan pada kegiatan inti peneliti memberikan materi dengan menggunakan metode *Group Investigation*. Dalam hal ini peneliti mengharapkan dalam pelajaran IPS materi koperasi hasil belajar siswa Kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung ini dapat meningkat. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dengan materi yang telah diajarkan.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS materi Koperasi kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Koperasi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Di sini peneliti pertama mengucapkan salam untuk membuka pelajaran. Dan peneliti kemudian melakukan tanya jawab atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi kemudian meminta siswa untuk menyampaikan pendapat atau hipotesis.

Kemudian Peneliti membagi kelas menjadi 3 kelompok karena jumlah siswa ada 21, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 7 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin dalam Etin Sholihatin bahwa” pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dengan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya dari 6-7 orang, dengan struktur anggotanya yang bersifat heterogen.¹

Kemudian peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok dan meminta setiap kelompok untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya. Di sini peneliti berperan sebagai vasilitator untuk siswa. Kalau siswa tidak tahu boleh bertanya kepada peneliti. Setelah melakukan itu semua peneliti membimbing siswa untuk

¹ Etin Sholihatin, *et all, Kooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 4

menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. Setelah laporan yang di buat para siswa selesai peneliti kemudian membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Selanjutnya peneliti menanggapi presentasi siswa dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Kemudian Peneliti memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa. Setelah siswa paham dengan materi Koperasi peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan membaca doa dan basmalah.

Pada pelaksanaan siklus I dan II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas, contohnya siswa yang semulanya pasif sekarang menjadi aktif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Etin Sholihatin dan Raharjo bahwa” melalui belajar dari teman yang sebaya dan dibawa

bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terdapat materi yang dipelajarinya.²

2. Peningkatan hasil belajar belajar siswa dengan di terapkanya pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran IPS semester 2 pokok bahasan koperasi IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Dengan menggunakan metode *Group Investigation* banyak dari siswa yang lebih paham dengan materi dan mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini membuat hasil yang di peroleh siswa menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang beerlaku bahwa "suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya tercapai."³

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari *pre test*, tes Siklus 1 sampai dengan tes Siklus 2. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre test*, tes siklus 1 sampai dengan tes siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

² Etin Sholihatin, *et all*, *Cooperatif Learning ...*hal. 5

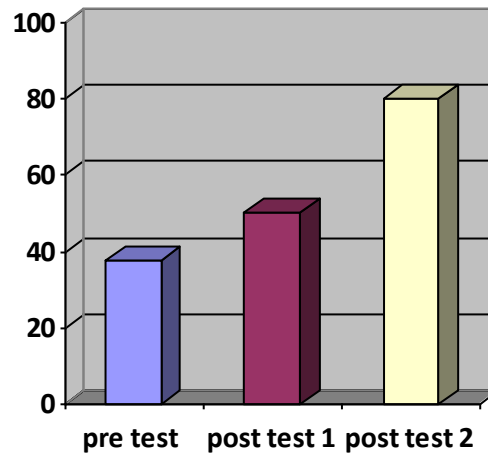
³ Syaiful Bahri Djamarah, *et all*, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 105

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Kode siswa	Jenis Kelamin	Pre test	Tes I	Tes II	Ket.
1.	ADF	L	35	35	70	Naik
2.	AF	L	70	70	80	Naik
3.	AR	L	20	20	80	Naik
4.	AZS	L	30	30	80	Naik
5.	ARAA	L	20	20	90	Naik
6.	AF	P	40	40	80	Naik
7.	BSS	L	30	75	80	Naik
8.	DAN	P	20	75	60	Turun
9.	FA	L	85	85	100	Naik
10.	IDC	L	30	30	80	Naik
11.	LI	P	40	75	80	Naik
12.	KN	P	20	20	90	Naik
13.	MLC	L	20	20	50	Naik
14.	MNOV	L	75	75	80	Naik
15.	NDAPP	P	30	75	80	Naik
16.	SWMMF	P	20	70	60	Turun
17.	STK	L	35	35	90	Naik
18.	SI	P	40	75	80	Naik
19.	TR	P	75	80	100	Naik
20.	WK	L	30	20	80	Naik
21.	VKK	L	30	30	90	Naik
Jumlah skoryang diperoleh			795	1055	1680	Naik
Rata-rata			37,86	50,25	80	
Jumlah skor maksimal			2100			
N < KKM			17	10	3	
N ≥ KKM			4	11	18	
Ketutasan belajar (%)			19,05	54,16	85,71	

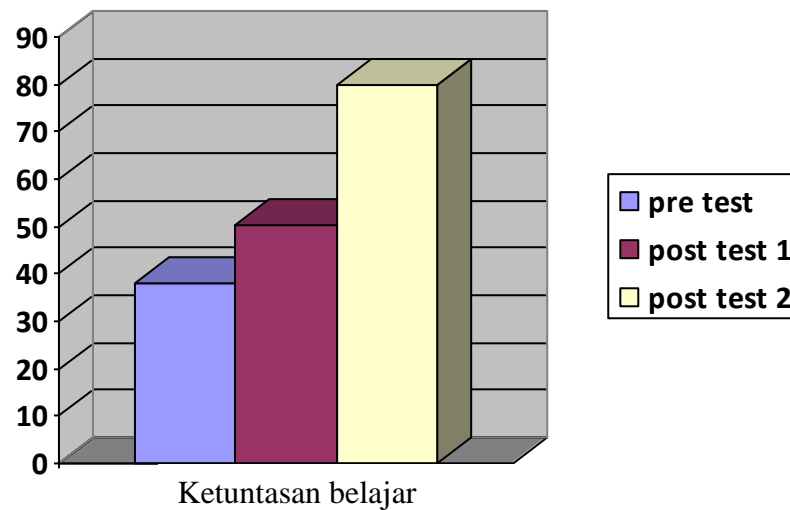
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, tes siklus 1, sampai tes siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 37,86 (*pre test*), meningkat menjadi 50,25 (tes siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 80,00 (tes siklus 2). Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa



Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 21 siswa yang mengikuti tes, hanya ada 4 siswa yang tuntas belajar dan 17 siswa tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 19,05%. Meningkat pada hasil tes siklus 1, dari 21 siswa yang mengikuti tes, ada 11 siswa yang tuntas belajar dan 10 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 54,16%. Meningkat lagi pada hasil tes siklus 2, dari 21 siswa yang mengikuti tes, ada 18 siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 85,71%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa



Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan model kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat kurikulum yang berlaku bahwa “suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya tercapai”.⁴

⁴ Syaiiful Bahri Djamarah *Et All*, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 105